

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagian besar latar belakang yang mempengaruhi seseorang mengikuti komunitas anak punk yaitu karena faktor ekonomi dan lingkungan sosial (pertemanan/ pergaulan). Dari hasil penelitian melihat dari faktor ekonomi keluarga yang dari awalnya tidak mampu, ini mengalami proses dimana salah satunya faktor pendidikan yang tidak memadai, perhatian orang tua yang sangat kurang karena kesibukannya dalam mencari nafkah menjadi salah satu penyebabnya. Meskipun tidak semua anggota komunitas punk tersebut dari keluarga tidak mampu, namun kurangnya perhatian dan kasih sayang dan juga adanya konflik rumah tangga bisa menjadi pemicu untuk seseorang mengikuti komunitas anak punk. Demikian pula faktor pergaulan yang tanpa pengawasan orang tua sehingga seorang anak akan mencari jati dirinya dan menemukan teman atau kawan yang dirasa mampu menerima dan mengatasi segala keluh kesah kekurangan dari keluarganya sehingga ia merasa lebih nyaman dan merasakan kemerdekaan suatu hidup ditambah lagi dengan adanya solidaritas pertemanan yang kuat membuat seseorang semakin yakin dan mantap untuk terjun ke dunia komunitas anak punk. Namun dalam hal ini tidak semua anggota komunitas anak punk berlatar belakang yang sama karena ditemukan juga mereka terjun menjadi anggota anak punk karena menganggap bahwa mencari uang dengan cara mengamen itu lebih mudah dan menjanjikan sehingga ia ikut terlibat didalamnya. Kehidupan anak punk yang bebas merdeka berkehendak sesuka hati dan terkadang melanggar norma-norma yang ada dapat juga menjadi pemicu seseorang bergabung menjadi komunitas anak punk karena hal itu dianggap sesuai dengan jiwa dan tujuan hidupnya, apalagi yang berkaitan dengan seni musik yang mungkin dirasa cocok dalam hidupnya.

Kehidupan komunitas anak punk di Kota Salatiga terlihat sekali bahwa mereka merasakan kenyamanan dan juga merasakan adanya penerimaan masyarakat meskipun dari cara pandang sebagian masyarakat berbeda itu tidak menjadi kendala komunitas anak punk di Salatiga untuk menunjukkan

eksistensinya atau keberadaannya dengan cara mereka yang terlihat berbeda baik itu dari fasion maupun cara mereka menerapkan pola hidup. Kemungkinan besar dibandingkan dengan komunitas anak punk yang lain seperti komunitas anak punk di Salatiga bisa lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan sebagai contoh mereka tetap menjaga kebersihan diri (mandi dan lain-lain), berpakaian ala punk yang rapi dan bersih dan juga beretika didalam mereka mencari rejeki (mengamen). Apalagi sebagian besar dari mereka tidak hidup menggelandang dijalanan. Namun mereka mencari tempat berteduh dengan cara kost perbulan atau menyewa sebuah rumah secara bersama-sama. Cara mereka makan pun sama seperti masyarakat pada umumnya, dimana sama-sama membeli atau memasak. Faktor masyarakat pun mempengaruhi karena mereka tidak mengeluh apalagi merasa dirugikan. Meskipun terkadang ada juga yang merasa takut kepada mereka, namun lebih banyak yang bisa menerima dan menghargai kehadiran mereka, ditambah lagi dengan longgarnya peraturan-peraturan dari pemerintah daerah yang tidak mengusik mereka. Sehingga membuat anggota komunitas anak punk di Kota Salatiga semakin lama semakin banyak dalam hal ini belum ada peraturan daerah yang melarang anak punk di Salatiga.

Anak punk memanglah sebuah anomali sosial dikarenakan masih ada beberapa orang yang tetap menganggap anak-anak punk ini buruk. Hal inilah yang menjadi stereotip bagi masyarakat. Setelah melakukan penelitian yang mendalam, hasilnya memanglah menarik bahwa beberapa orang dari responden peneliti menganggap bahwa tidak ada masalah dengan anak-anak punk dan mereka baik-baik saja. Hanya ada perbedaan mengenai pakaian yang mereka kenakan sangat unik, namun ternyata ada pula beberapa responden yang justru menganggap stereotip anak punk ini melekat pada anak punk, sehingga tetap menganggap komunitas punk ini adalah hal yang sangat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa stereotip anak punk sebagai anomali memang ada meskipun komunitas anak punk telah melakukan kegiatan yang positif.

5.2 Saran

Dalam hal ini peneliti memberikan saran kepada keluarga dari anggota komunitas anak punk untuk tetap melakukan pengawasan dan pengarahan yang lebih baik dan berperilaku sebagaimana masyarakat pada umumnya, tetap berharap meskipun menjadi anak punk kegiatan positifnya lebih ditekankan dan perilaku negatifnya dihilangkan. Bagi keluarga yang anaknya belum menjadi anggota anak punk diharapkan melakukan pengawasan yang lebih baik dan mencegah supaya tidak terlibat atau menjadi bagian dari komunitas anak punk salah satunya dengan cara memberikan pendidikan yang memadai, kegiatan yang positif dan juga memberikan lapangan pekerjaan yang benar sesuai dengan harapan dan keinginan seluruh keluarga.

Demikian pula dengan masyarakat, tidak bisa menyalahkan atau menghakimi secara membabi buta adanya komunitas anak punk. Untuk mendidik merubah dan mengarahkan lebih baik, perlu adanya suatu cara-cara tertentu agar anggota anak punk mempunyai kesadaran yang tinggi dan bisa merubah pola hidup yang lebih baik. Penerimaan masyarakat yang baik akan mendorong seseorang untuk merubah hidupnya secara perlahan-lahan sesuai dengan harapan masyarakat.

Peran pemerintah pun juga demikian, ketika ditemukan adanya komunitas anak punk bisa dilakukan pembinaan-pembinaan dan juga pengawasan yang rutin supaya tidak menimbulkan keresahan masyarakat dan juga bisa memberikan suatu pelatihan atau keterampilan kerja yang sesuai dengan minat anak punk. Terlebih lagi dalam hal ini pemerintah juga bisa memberikan modal kerja atau membuka lapangan kerja bagi mereka. Terakhir saran bagi peneliti selanjutnya bisa menggali lebih dalam atau menggali aspek lain dari penelitian ini.